

---

## ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR GURU SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Fenomenologi Guru Kelas Tinggi di SDN 5 Mangkurayat)

Shendy Avina Julifahni<sup>1</sup> Neni Nadiroti Muslihah<sup>2</sup> Hendra Permana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: [shendy.avina@gmail.com](mailto:shendy.avina@gmail.com)

---

### Article History:

Submitted : 25-11-2021

Received : 25-11-2021

Revised : 10-12-2021

Accepted : 15-12-2021

Published : 31-12-2021

**Keywords:** 3-6 word

**Kata Kunci :** 3-6 kata

**Abstract:** The focus in this research is trying to explain 1) the implementation of distance learning in terms of the teacher's teaching experience 2) the effectiveness of distance learning. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods, the subject is elementary school teachers grades 4-6. Data collection was carried out by interviewing and documenting the resource persons. Based on the results of the study, it was concluded that 1) the implementation of learning carried out by teachers was not optimal, this was due to planning related to learning objectives, as well as understanding and application of models, methods, techniques, media and evaluation tools that were carried out still feeling conventional without any innovations related to distance learning. far 2) the effectiveness of learning is said to have not been effective in its implementation because of several things such as a) students are not ready to carry out learning, b) less than optimal delivery of material c) student economic factors that affect the learning media used, and d) lack of student and parental responses related to teacher delivery.

**Distance Learning, High Class Teacher, Teaching Experience**

**Abstrak:** Fokus dalam penelitian ini yakni berusaha untuk memaparkan 1) pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditinjau dari pengalaman mengajar guru 2) efektivitas pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, dimana subjeknya adalah guru kelas 4-6 Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara dan dokumentasi kepada narasumber. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum maksimal, hal ini dikarenakan perencanaan terkait tujuan pembelajaran, serta pemahaman dan pengaplikasian dari model, metode, teknik, media dan alat evaluasi yang dilaksanakan masih terasa konvensional tanpa ada inovasi terkait pembelajaran jarak jauh 2) efektivitas pembelajaran dikatakan belum efektif pelaksanaannya karena beberapa hal seperti a) belum siapnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran, b) kurang maksimal penyampaian materi c) faktor ekonomi siswa yang mempengaruhi pada media pembelajaran yang digunakan, serta d) kurangnya respon siswa dan orang tua terkait penyampaian dari guru.

**Pembelajaran Jarak Jauh, Guru Kelas Tinggi, Pengalaman Mengajar**

## **PENDAHULUAN**

Proses pemberian sumber informasi yang diberikan kepada siswa disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran menurut Sadiman dkk (dalam Warsita, 2014, hlm. 74) didefinisikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan secara tatap muka yang kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran tatap muka (PTM) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pada tahap pembelajaran tersebut, pada tahun 2020 sekira bulan maret, proses pendidikan di Indonesia dikejutkan dengan munculnya virus corona/covid-19 yang merebak ke seluruh dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mendeklarasikan virus covid-19 sebagai sebuah pandemi karena penyebarannya telah meluas ke seluruh dunia. Atas dasar hal tersebut, berdasarkan surat Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Permendikbud No 24 Tahun 2012 menyatakan bahwa “Pembelajaran jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi komunikasi, dan media lain.” Pendekatan pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran daring dan luring.

Perbedaan kedua pendekatan tersebut berdasarkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud (2020) yaitu 1) pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *online*. Pendekatan ini menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran, dan 2) pendekatan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau *offline*. Caranya dengan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri serta lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 hal tersebut akan memberikan pengalaman mengajar yang baru bagi seseorang guru. Menurut Widoyoko (dalam Rakib, dkk, 2016, hlm. 140) menyatakan bahwa “Pengalaman mengajar hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang telah dialami tersebut telah dikuasinya, baik tentang pengetahuan dan keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya”. Sementara itu, definisi lain menyatakan bahwa pengalaman mengajar merupakan sesuatu hal yang dirasakan oleh guru sejak aktif sebagai tenaga pendidik untuk mengajar di kelas dibuktikan dengan adanya surat kerja atau surat keputusan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. (Muslich, 2007).

Dengan demikian, jika kita menyimpulkan pemaparan di atas maka pengalaman mengajar adalah sesuatu yang pernah dialami oleh seorang guru selama melaksanakan tugas sebagai pendidik baik tentang pengetahuan, keterampilan ataupun nilai-nilai yang didapatkan pada kurun waktu tertentu.

Pengalaman mengajar yang didapatkan oleh guru dapat berbeda-beda hal ini disesuaikan pada apa yang dirasakan oleh setiap individu ketika mengalami hal tersebut. Dalam penelitian ini fokus utamanya yaitu 1) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditinjau

dari pengalaman mengajar yang akan didapatkan oleh guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian, serta 2) Keefektifan pembelajaran jarak jauh berdasarkan pengalaman mengajar guru tersebut.

Pada proses perencanaan meliputi apa yang perlu dipersiapkan oleh guru ketika akan melaksanakan pembelajaran baik secara daring maupun luring dimulai dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, model pembelajaran yang akan digunakan, metode, teknik serta media pembelajaran baik saat pembelajaran daring dan luring.

Sementara untuk pelaksanaannya, fokus utamanya pada bagaimana guru dapat mengimplementasikan hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya pada saat pembelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya penilaian, pembahasannya mengenai bagaimana proses penilaian kepada siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan khususnya pada saat keadaan seperti ini. Sejalan dengan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akan memberikan tantangan-tantangan serta pengalaman mengajar yang baru bagi guru khususnya guru di sekolah dasar untuk menghadapi tantangan antara proses belajar serta peserta didik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Barnawi & Darajat (2018, hlm. 184) "fenomenologi adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana fenomena tersebut dialami secara langsung oleh manusia dalam hidupnya sehari-hari". Fokus pada penelitian ini adalah pengalaman hidup seorang guru selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dimana fenomenologi berusaha untuk mendeskripsikan pengalaman hidup seorang guru sebagaimana adanya, tanpa proses interpretasi dan abstraksi. Dengan fenomenologi, peneliti hendak mengemukakan fenomena PJJ di Sekolah Dasar ditinjau dari pengalaman guru selama pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah guru kelas tinggi yaitu guru kelas IV, guru kelas V, dan guru kelas VI di SDN 5 Mangkurayat. Dengan pengumpulan data menggunakan wawancara untuk mendapatkan sumber data primer dan dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer yang didapatkan.

Adapun instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang mana peneliti membuat lembar wawancara dan lembar dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Pengolahan data model Miles and Huberman oleh Sugiyono (2017) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil analisis pembelajaran jarak jauh ditinjau dari pengalaman mengajar guru selama pandemi covid-19 yaitu:

1. Pada proses perencanaan diperoleh data dari 3 partisipan, partisipan ke-1 yaitu Ibu SS menyebutkan bahwa ketika melaksanakan PJJ hal utama yang perlu diperhatikan adalah penyampaian materi kepada siswa, bagaimana menyampaikan materi agar siswa itu dapat paham tentang materinya. Partisipan ke-2 Ibu RM memaparkan bahwa ketika akan

melaksanakan PJJ harus mempersiapkan absen untuk *online*, jadwal kegiatan kelompok luring, jadwal kegiatan BDR serta seperangkat administrasi guru lainnya. Sementara itu partisipan ke-3 yaitu Ibu HR mempersiapkan materi, tugas, dan soal-soal untuk penilaian. Secara keseluruhan dilihat dari hal utama yang perlu dipersiapkan ketika PJJ ialah materi belajar siswa, apa yang akan dipelajari oleh siswa selama di rumah,

2. Pada pelaksanaan pembelajaran, untuk pelaksanaan daring dari ketiga partisipan lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk menyampaikan materi, memberi tugas, serta memberikan arahan-arahan terkait tugasnya. Sementara untuk kegiatan luring, secara keseluruhan dari ke-3 partisipan memaparkan bahwa pelaksanaannya sama seperti saat kegiatan PTM, baik materi dan tugas diberikan secara langsung kepada siswa. Lebih jelasnya berdasarkan partisipan ketiga yaitu ibu HR dalam kegiatan belajarnya kepada hal-hal yang sulit untuk dimengerti oleh siswa yaitu mata pelajaran matematika. Karena untuk mata pelajaran lain, siswa dapat membacanya sendiri sebagai kegiatan saat di rumah.

Untuk penggunaan model pembelajaran, partisipan ke-1 Ibu SS dan partisipan ke-2 Ibu HR menggunakan model *discovery learning* yang mana model ini yang berperan lebih aktif adalah siswa itu sendiri dengan menyimak, dan menanggapi tugas yang diberikan guru. Sementara itu partisipan ke-2 yaitu guru kelas V memaparkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada model khusus yang digunakan hanya bersifat konvensional artinya hanya diberikan bimbingan-bimbingan tertentu saja.

Sementara itu, data yang didapatkan mengenai penggunaan metode dan teknik pada siswa, metode yang digunakan partisipan ke-1 yaitu metode penugasan, siswa diberi tugas baik secara daring atau luring, sementara teknik yang digunakan hanya berupa arahan-arahan kepada siswa dalam membantu mengerjakan tugas. Metode penugasan dipilih karena sulitnya keterbatasan pemberian materi kepada siswa pada saat ini. Jika diberikan secara luring dengan pelaksanaan PTM maka ada banyak konsekuensi jika memaksakan pelaksanaannya, sementara untuk daring penggunaan hp/kuota pada siswa dianggap memberatkan oleh siswa dan orang tua

Data yang diperoleh dari dua partisipan lainnya yaitu ibu RM dan ibu HR menyatakan bahwa tidak ada metode dan teknik khusus yang dilaksanakan, karena keterbatasan kondisi baik dari guru dan siswa, maka metode dan tekniknya pun hanya diberi bimbingan/arahan untuk mengabsen *online* melalui *google form* serta arahan dalam mengerjakan tugas/latihan yang diberikan.

Pada penggunaan media pembelajaran berdasarkan data yang ditemukan dari ke-3 partisipan, dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan tugas dan berkomunikasi, hal didasarkan karena penggunaan *whatsapp* lebih mudah untuk dipahami oleh orang tua dan siswa, serta untuk penggunaan kuota tidak terlalu banyak.

Ada beberapa alasan yang mendasari ke-3 partisipan lebih banyak menggunakan media *whatsapp* ketika PJJ yaitu sangat memudahkan/mudah dimengerti baik bagi guru maupun siswa, guru dapat memberikan materi dalam bentuk apapun contohnya dalam bentuk *word*, *photo*, serta link pembelajarannya lainnya. Fitur *whatsapp* juga memudahkan komunikasi antara guru dan siswa seperti kemudahan bagi siswa untuk mengirimkan hasil pekerjaannya lewat *whatsapp*. Selain daripada itu, dalam pembelajaran secara luring media yang digunakan lebih banyak menggunakan media LKPD (lembar

kerja peserta didik), dan modul-modul belajar yang telah dibuat oleh guru lalu dibagikan kepada siswa.

3. Pada tahap penilaian, dari ketiga partisipan, untuk mengukur pengetahuan siswa yaitu lebih banyak menggunakan tes tertulis. Tes tertulis merupakan instrument yang sering dijumpai pada saat kegiatan penilaian. Tes dipilih karena memudahkan guru untuk menilai kemampuan pengetahuan terkait pemahaman pada materi. Tes tertulis dilaksanakan dengan memberikan soal/latihan melalui *google form* secara daring dan untuk luring pemberian soal secara langsung dengan diberikan kertas ujiannya. Bentuk dari tes tertulis dapat berupa PG (pilihan ganda), isian/essai.

Sementara itu, untuk mengukur aspek keterampilan pada dasarnya dapat menggunakan beberapa instrument seperti daftar cek, penilaian portofolio, penilaian kinerja, dan penilaian produk. Berdasarkan data yang didapat partisipan ke-1 guru kelas IV dan ke-2 guru kelas V menyatakan untuk menilai keterampilan menggunakan tugas produk/karya/kerajinan yang dibuat oleh siswa. Namun, menurut guru kelas VI selain menggunakan tugas produk, siswa juga dapat diukur dengan tes praktek berupa video dalam menghafal atau memperagakan sesuatu, yang kemudian nanti dikirim kepada guru.

Pada penilaian aspek sikap, dapat juga diarahkan pada hal-hal seperti minat, motivasi, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, data yang ditemukan dari lapangan yaitu ke-3 partisipan memaparkan bahwa sikap dapat dinilai dari bagaimana sikap siswa ketika mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas serta tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang mana sikap tersebut mencakup pada KI-2 yaitu sikap sosial. Lalu, lebih jelasnya partisipan ke-2 menyatakan untuk KI-1 sikap spritual dapat dilihat ketika anak melaksanakan shalat dhuha, bukti foto dikrim kepada guru sebagai bahan penilaian untuk sikap spritual. Karena pada dasarnya untuk aspek sikap yang mengacu pada kurikulum 2013 sikap itu terdiri dari kompetensi inti 1 yaitu sikap spritual dan kompetensi inti 2 yaitu sikap sosial. Sikap spritual lebih menenankan pada kegiatan keagamaan siswa, sementara sikap sosial diarahkan dalam kegiatan sehari-hari siswa.

4. Keefektifan PJJ berdasarkan pengalaman mengajar guru dinyatakan bahwa pelaksanaannya belum efektif. Ada beberapa hal yang mendasari ketidakefektifan pembelajaran jarak jauh, menurut partisipan ke-1 ibu SS, beliau menjawab bahwa pelaksanaan PJJ belum efektif karena pembelajarannya tidak berjalan maksimal sehingga materi yang disampaikan tidak benar-benar dipahami oleh siswa. Partisipan ke-2 ibu RM mengemukakan hal yang yaitu ketidakefektifan pelaksanaan PJJ hal ini disebabkan karena masih ada masalah-masalah yang muncul seperti biaya untuk pembelajaran daring dan lain-lain. Ibu HR selaku partisipan ke-3 menjawab bahwa pelaksanaan PJJ belum efektif, didasarkan bahwa belum siapnya siswa melaksanakan PJJ hal ini dapat terlihat ketika absen *online* saja tidak bisa dilaksanakan pada tepat waktunya apalagi dengan hal-hal yang lain.

Selain daripada itu, dilihat dari respon siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari data yang diperoleh. Banyak guru mengeluhkan bahwa siswa dan orang tua selama komunikasi di *whatsapp* kurang responnya, hanya ada satu atau dua siswa yang merespon terhadap apa yang dipaparkan oleh guru. Pemaparan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama partisipan ke-3 yaitu guru kelas VI, bila dibandingkan dengan 2 partisipan lainnya, mereka menyatakan bahwa dukungan orang tua selama PJJ yaitu orang

tua mau membantu siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta mengkonsultasikan kesulitan yang dialami siswa ketika belajar di rumah.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pemaparan dari partisipan ke-3 yang menyatakan bahwa dukungan orang tua yang ada di lingkungan sekolah ini kurang, orang tua siswa banyak mengeluhkan pelaksanaannya, mereka merasa terbebani dengan belajar di rumah. Mereka menganggap bahwa semua tanggung jawab dilimpahkan kepada orang tua, sehingga banyak yang menyalahkan guru di sekolah. Atas paparan tersebut, maka dapat dipahami alasan sedikitnya respon yang diberikan orang tua dan siswa kepada guru.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan terkait pengalaman mengajar guru dalam pembelajaran jarak jauh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh berdasarkan hasil penelitian dianggap belum maksimal. Hal ini didasarkan pada kurangnya perencanaan terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta pemahaman dan pengaplikasian dari model, metode, teknik, pendekatan, media pembelajaran serta alat evaluasi yang dilaksanakan, belum ditemukan variasi penggunaan media pembelajaran terbaru terkait pembelajaran jarak jauh. Dimana hal tersebut berimbas kepada siswa yang mengalami kejenuhan belajar di rumah, sehingga mempengaruhi pada penurunan kemampuan siswa.
2. Ditinjau dari keefektifan PJJ berdasarkan pengalaman guru. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikatakan belum efektif pelaksanaannya, didasarkan pada beberapa hal yaitu a) kurang maksimal penyampaian materi kepada siswa, b) faktor ekonomi dari siswa dan orang tua yang mempengaruhi pada penggunaan media belajar, c) belum siapnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, serta d) kurangnya respon siswa dan orang tua terhadap penyampaian dari guru.

Setelah proses penelitian dilaksanakan, penulis menganggap bahwa hasil penelitian ini belum optimal. Kemudian temuan penelitian dapat menjadi kajian semua pihak untuk mendapatkan solusi yang dapat memberdayakan potensi teknologi, potensi sekolah, potensi guru, potensi siswa, dan potensi peneliti itu sendiri. Berdasarkan hal itu, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini membawa dampak perubahan positif bagi pihak-pihak yang tersebut di atas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnawi & Darajat, J. (2018). *Penelitian Fenomonologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muslich, M. (2007). *Pengertian Pengalaman Mengajar*. [Online]. Diakses dari: <https://www.e-journal.com/2014/02/pengertian-pengalaman-mengajar.html?m=1>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.
- Rakib, M, dkk. (2016). *Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru*. 3, 2, 138- 148.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Warsita, B. (2014). *Jurnal Teknodik: Pola Kegiatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 18, 1, 74-75.